ZINE#LIAR

Ruang alternatif bagi siapa saja yg ingin bergabung, baca buku gratis, obrolan liar mengenai isu - isu kerusakan lingkungan begitu juga dengan perampasan ruang hidup dan membicarakan tentang konsep - konsep seni dan budaya , sebagai ruang alternatif siapa saja berhak menawarkan ide - ide alternatif dalam bentuk tulisan, lukisan atau desain poster ataupun diskusi mengenai referensi seni dan perjuangan , kami percaya bahwa bentuk masyarakat yang bebas adalah dengan cara pemusnahan wujud otoritas yang membatasi individu untuk mengakses pengetahuan.

MENCINTAI MUNIR

ANARKISME DAN PEMBEBASAN PAPUA BARAT

ANARKIS PALESTINA

ZINE#LIAR

14 halaman
Zine#liar edisi ke - 8 /2023

Anarkis Palestina

Para Aktivis Anarchists Against the wall di Tepi Barat, mengibarkan Spanduk bertuliskan "Perlawanan" dalam Bahasa Arab dan ibrani.

"Sebenarnya aku masih berusaha menghentikan kebiasaan nasionalis," aktivis Ahmad Nimer mencoba bercanda, saat kami berbicara di luar kedai Ramallah, sebuah kota di Palestina yang terletak di tengah Tepi Barat. Topik obrolan kami tampaknya sesuatu yang mustahil: gimana caranya hidup sebagai seorang anarkis di Palestina. "Di negara jajahan, cukup sulit untuk meyakinkan orang-orang tentang solusi non-otoritarian, yang non-negara. Kamu bisa lihat sendiri, ada cukup banyak mentalitas yang sangat antikolonial, yang secara bersamaan seringkali sangat nasionalis ," keluh Nimer. Memang, salah satu masalah kaum anarkis di Palestina saat ini adalah supaya mereka makin diketahui. Terlepas dari aktivitas anarkis internasional dan Israel yang terkenal, tampaknya tidak ada kesadaran tentang anarkisme yang cocok di antara banyak orang Palestina sendiri.

"Diskusi kontemporer tentang tema anarkis menggeser penekanan ke arah pendekatan kekuasaan: menolak kekuasaan dari atas, mendukung kekuasaan di antara sesama kita. Ketika kamu berbicara tentang anarkisme sebagai konsep politik, itu dipahami sebagai penolakan pada negara," jelas Saed Abu-Hijleh, dosen geografi manusia di Universitas An-Najah di Nablus. "Itu artinya bicara tentang kebebasan dan masyarakat yang mengelola dirinya sendiri tanpa campur tangan negara." Tapi, bagaimana orang-orang tanpa negara berurusan dengan anarkisme, sebuah istilah yang menyiratkan oposisi terhadap suatu bentuk negara?

Di Palestina, elemen perjuangan rakyat secara historis sering kali swaorganisir. Bahkan walau tidak secara terang-terangan disebut sebagai “anarkisme”, “Orang-orang di sini telah melakukan pengorganisasian horizontal atau non-hierarkis sepanjang hidup mereka,” ujar Beesan Ramadan, anarkis lokal lainnya. Ia menggambarkan anarkisme sebagai “taktik”, namun mempertanyakan apakah label itu memang dibutuhkan. Dia melanjutkan, “Itu sudah ada dalam budayaku dan dalam bagaimana cara aktivismenya Palestina berkerja. Selama Intifada Pertama misal, ketika rumah seseorang dihancurkan, orang-orang segera berusaha membangunnya kembali, seringkali secara spontan. Sebagai seorang anarkis Palestina, aku berharap untuk bisa kembali ke akar Intifada Pertama. Itu tidak datang dari keputusan politik. Itu bertentangan dengan keinginan PLO [Organisasi Pembebasan Palestina].” Yasser Arafat mendeklarasikan kemerdekaan pada November 1988, setelah Intifada Pertama dimulai pada Desember 1987. Ramadan mengatakan bahwa itu “upaya untuk membajak Intifada Pertama”.

Kasus Palestina semakin rumit dalam beberapa dekade terakhir. Banyak organisasi mandiri yang dulunya sebagian besar horizontal dalam Intifada Pertama. Tapi sejak tahun 1993, dengan ditandatanganinya Kesepakatan Oslo dan Otoritas Palestina (PA), mereka berubah jadi top-down. “Sekarang di sini di Palestina,” Ramadan mengamati, “kami tidak punya otoritas yang berarti yang ditentang orang lain… Kami punya PA dan pendudukan, dan prioritas kami selalu campur aduk. PA dan Israel [berada di] level yang sama karena PA adalah alat bagi Israel untuk menindas Palestina.” Nimer juga punya pandangan serupa, melihat bahwa pandangan itu telah menyebar jauh lebih luas dan banyak yang sekarang melihat PA sebagai “pendudukan terselubung

“Menjadi seorang anarkis tidak harus mengibarkan bendera merah-hitam atau menjadi black bloc,” ujar Ramadan, merujuk pada taktik protes anarkis yang mapan dengan mengenakan pakaian serba hitam dan menutupi wajah. “Saya tidak ingin meniru kelompok barat mana pun dengan cara ‘anarkisme’ yang mereka lakukan… itu tidak akan berhasil di sini, karena kamu perlu menciptakan kesadaran seluruh rakyat. Orang-orang tidak memahami konsep ini.” Namun Ramadan percaya kaum anarkis Palestina kurang terdengar, dan kurang meluasnya kesadaran tentang anarkisme di kalangan rakyat Palestina bukan berarti anarkis tidak ada. “Aku pikir ada banyak anarkis di Palestina,” ujarnya, meskipun kemudian ia mengakui, “…kebanyakan, untuk saat ini, itu adalah kepercayaan individu, [meski] kita semua aktif dengan cara kita sendiri-sendiri.”

Kurangnya gerakan anarkis yang bersatu di Palestina ini bisa jadi disebabkan oleh kenyataan bahwa kaum anarkis Barat tidak pernah benar-benar fokus pada kolonialisme. “[Penulis Barat] tidak perlu melakukannya,” bantah Budour Hassan, seorang aktivis dan mahasiswa hukum. Perjuangan mereka berbeda. Nimer juga menambahkan: “Bagi seorang anarkis di Amerika Serikat, dekolonisasi mungkin menjadi bagian dari perjuangan anti-otoritarian; tapi bagiku, itulah yang perlu diwujudkan.”

Yang paling penting, Hassan memperluas pemahamannya sendiri tentang anarkisme selain sekedar posisi melawan otoritarianisme negara atau kolonial. Dia mengacu pada novelis Palestina dan nasionalis Arab Ghassan Kanafani, yang pernah menulis bahwa, meskipun ia menentang pendudukan, “…ia juga menentang hubungan patriarkal dan kelas borjuis… Itu kenapa saya pikir kami orang Arab -anarkis dari Palestina, dari Mesir, dari Suriah, dari Bahrain – mulai perlu merumuskan kembali anarkisme dengan cara yang mencerminkan pengalaman kolonialisme kami, pengalaman kami sebagai perempuan dalam masyarakat patriarkal, dan sebagainya.”

“Hanya menjadi oposisi politik tidak akan menyelamatkanmu,” Ramadan memperingatkan. Ia juga menambahkan bahwa bagi banyak perempuan, “Ketika kamu melawan pendudukan Israel, kamu juga harus melawan keluarga.” Kenyataannya, perempuan sering digambarkan terlibat dalam protes. Tapi menurutnya hal itu menutupi fakta bahwa banyak perempuan harus berjuang mati-matian supaya bisa ada di sana. Bahkan ketika perempuan ingin menghadiri pertemuan pada malam hari, hal itu menuntut remaja putri untuk mengatasi batasan sosial yang tidak dihadapi oleh pejuang laki-laki.

“Sebagai orang Palestina, kita perlu menjalin hubungan dengan anarkis Arab,” kata Ramadhan, yang dipengaruhi oleh bacaannya tentang materi dari kaum anarkis di Mesir dan Suriah. “Kami punya banyak kesamaan dan, karena isolasi, kami akhirnya bertemu dengan kaum anarkis internasional yang terkadang, sebaik-baiknya politik mereka, masih terjebak dalam kesalahpahaman dan Islamofobia mereka.”

Dalam sebuah tulisan pendek yang diterbitkan di Jadaliyya berjudul “Anarkis, Liberal, dan Pencerahan Otoritarian: Catatan dari Musim Semi Arab”, Mohammed Bamyeh berpendapat bahwa pemberontakan Arab baru-baru ini mencerminkan “…kombinasi yang langka dari metode anarkis dan niat liberal.” Ia menulis bahwa “…gaya revolusioner mereka adalah anarkis, dalam arti bahwa ia cuma butuh sedikit organisasi, kepemimpinan, atau bahkan koordinasi [dan] cenderung mencurigai partai dan hierarki bahkan setelah keberhasilan revolusioner.”

Bagi Ramadhan, nasionalisme juga jadi masalah yang signifikan. “Orang butuh nasionalisme di masa-masa perjuangan,” ia mengakui. “[Tapi] terkadang itu jadi hambatan… Kamu tahu apa negatifnya nasionalisme? Itu artinya kamu cuma berpikir sebagai orang Palestina, bahwa hanya orang Palestina yang menderita di dunia.” Nimer juga menambahkan, “Kamu berbicara tentang enam puluh tahun pendudukan dan pembersihan etnis, dan enam puluh tahun melawannya dengan nasionalisme. Itu sudah kelamaan dan tidak sehat. Orang bisa berubah dari nasionalis menjadi fasis dengan sangat cepat.”

Kerumunan bulan Desember di alun-alun Tahrir Kairo mungkin masih menawarkan harapan bagi kaum anarkis Palestina. Ketika Presiden Mohamed Morsi mengkonsolidasikan kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif di bawah kantornya, kelompok anarkis bergabung dengan demonstrasi. Orang Mesir ini sebenarnya menyebut diri mereka anarkis dan merangkul anarkisme sebagai tradisi politik. Kembali ke Ramallah, Nimer merenung: "Saya sering pesimis, tetapi kamu tidak boleh meremehkan orang Palestina. Kami bisa keluar kapan saja. Intifada Pertama muncul karena kecelakaan mobil."

Artikel ini diterjemahkan dari "Palestinian Anarchists in Conversation: Recalibrating anarchism in a colonized country."

MENCINTAI MUNIR

Munir adalah sosok manusia
Yang sederhana dan bijaksana
tidak gila jabatan maupun kuasa
Munir bukanlah pahlawann
Dia hanyalah manusia biasa
Yang berani untuk bersuara
Ditengah ketakutan masa

Cinta Munir kepada Suci dan cinta
Suci kepada Munir mengejawantah
karena kepedulian mereka membela
kebenaran dan keadilan berdasar
keyakinan atas ajaranNya.

Cinta adalah fondasi dasar dalam
menjaga dan merawat relasi
antarmanusia.
Mencintai munir adalah anugrahh
Dan berjuang bersamanya
menentang pemerintah dan
koorporasi,
yang lekat dengan intimidasi adalah
fondasi
Membuat cinta semakin kokoh dan
abadi

Ini adalah kesaksian, bahwa ada
setetes rindu yang mendalam untuk
mengenang sang cinta sederhana
Yang besar dan tumbuh dalam
perjuangan yang kelam nan panjang
Seperti halnya Suciwati, bahwa
Mencintai Munir adalah mencintai
kebenaran, keadilan dan
kesederhanaan.

Cinta keduanya adalah sejati
karena cinta serupa itu tak saling
menuntut, tapi saling memberi
dan merangkul membersamai
walau tak lagi bersama

Dan pada sejarah bangkitnya
demokrasi di Indonesia,
ada sebuah misteri penuh duka
atas di renggutnya segala nyawa
yang berharga oleh mereka yang
berkuasa

Dimana Puncak yang paling
mengerikan adalah ketika melihat
sang cinta sederhana meregang
nyawa karena senyawa arsenik di
tubuhnya. Diracun sampai mati di
dalam pesawat Garuda menuju
Belanda.

Namun segala yang nyata ditutupi
Entah Karena ambisi akan kuasa
Atau takut akan sebuah
kebenaran
Belasan tahun setelah
kepergiannya,
narasi jahat dan tuduhan miring
masih disebarkan
Ia di anggap antek asing dan
tidak nasionalis dan bahkan
penghianat bangsa padahal ia
sangat mencintai Indonesia

MENOLAK LUPA

Bagi siapapun yang
mendengar dan
mencintai munir dalam
garis-garis perjuangan
akan membara, merasa
kesakitan, gelisah dan
meringis akan sebuah
keadilan

Begitu Kejam dan bengis
mereka tega
meninggalkan lara dan
duka yg mendalam
Hingga bertahun-tahun
lamannyaa
luka itu tak lagi kering ia
bagai mengakar dan
menganga mengharap
akan sebuah keadilan
bersama kisahnya yang
ditinggalkan.

Munir adalah sosok yang
takkan meninggalkan
ketika rakyat tak berdaya
Apalagi hak-haknya
dirampas dan
ditaklukkan
Sebab baginya ketika
telah berani sholat maka
wajib baginya memihak
yang miskin lemah dan
tak berdaya.

ANARKISME DAN PEMBEBASAN PAPUA BARAT

Mengapa kaum anarkis yang anti negara dan ingin menghancurkan negara sampai ke akar-akarnya mendukung kemerdekaan Papua Barat? Mengapa anarkisme yang anti negara justru mendukung proses pembuatan negara baru?

Anarkisme adalah konsep tatanan masyarakat ideal dimana keberadaan negara dan kapitalisme serta berbagai macam bentuk dominasi dihapuskan. Sejarah anarkisme sendiri telah berjalan selama ratusan tahun dari belahan bumi Eropa dan Amerika Utara hingga ke pinggiran benua Afrika. Dalam mencapai tujuannya, kelompok Anarkis melegalkan bahkan mengadvokasi penggunaan kekerasan sebagai metode perjuangan.

Dalam sejarahnya, kita bisa melihat para anarkis telah terlibat dalam berbagai perjuangan Pembebasan Nasional walaupun kelompok mayoritas di wilayah tersebut bukan dan bahkan tidak memiliki kecenderungan Anarkisme sama sekali. Anarkis telah terlibat dalam perjuangan pembebasan Sisilia dari Italia, Catalan dan Basque dari Spanyol, dan Irlandia dari Kerajaan Inggris, bahkan Hindia Belanda (Indonesia) dari Belanda. Mengapa Anarkis terlibat dalam semua perjuangan itu?

Jawaban atas pertanyaan itu bisa dijawab jika kita melihat singkat definisi Anarkisme diatas, "….serta berbagai macam bentuk dominasi dihapuskan", Anarkisme adalah perjuangan pembebasan dari berbagai dominasi, dominasi itu bisa berbentuk rasisme, seksisme, homofobia, dan juga KOLONIALISME. Para Anarkis pastilah oposisi terhadap kolonialisme, karena merupakan sebuah bentuk dominasi satu orang atas orang lainnya maupun satu bangsa atas bangsa lainnya.

Kolonialisme juga pasti akan menimbulkan bentuk dominasi-dominasi lainnya seperti rasisme, seksisme, dan eksploitasi alam. Papua Barat adalah salah satu wilayah merdeka yang dianeksasi secara paksa oleh Rezim Sukarno pada 1 Mei 1963. Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) palsu diadakan oleh negara Indonesia dengan todongan senjata dan ancaman pembunuhan. Pasca aneksasi paksa ini dimulailah mimpi buruk di bumi Cendrawasih, pembunuhan ratusan atau bahkan ribuan orang asli Papua Barat oleh aparat kolonial Indonesia, pengerukan SDA Papua Barat oleh korporasi besar, dan migrasi besar-besaran masyarakat non Papua Barat yang membuat OAP (Orang Asli Papua) tersisihkan. Kolonialisme ini juga mendatang rasisme bagi orang Papua Barat. Orang Papua Barat distigmakan sebagai manusia primitif, orang hutan, pemalas, dan banyak hinaan merendahkan lainnya.

Para anarkis punya banyak alasan untuk terlibat dalam perjuangan Pembebasan Nasional, entah itu untuk memperjuangkan kemungkinan Anarki sekecil apapun itu, untuk membendung pengaruh kelompok sayap kanan dalam perjuangan Pembebasan Nasional, maupun sekedar solidaritas untuk orang-orang yang tertindas. Anarkis tidak punya satu posisi yang sama antar individu karena Anarkisme berarti desentralisasi dan penolakan terhadap otoritas tunggal. Para Anarkis membedakan antara apa yang dimaksud dengan negara dan tanah air, para masyarakat adat sudah biasa mencintai dan menghormati tanah airnya, bangsanya, sebuah entitas suci yang akan dipertahankan dengan seluruh nyawa. Sedangkan negara adalah entitas buatan manusia yang menginginkan kekuasaan, kontrol, dan dominasi atas masyarakatnya.

Mengutip Kroptokin, seorang teoritikus Anarkis asal Russia, “Internasionalisme yang sesungguhnya tidak akan tercapai kecuali apabila semua bangsa sudah merdeka. Apabila kita bilang tidak pada kepemerintahan, bagaimana bisa kita ternyata sedang membiarkan kepemerintahan penjajah kepemerintahan yang terjajah?” Masyarakat bebas tidak akan bisa didirikan diatas tanah jajahan, kebebasan yang dihasilkannya adalah kebebasan semu, karena kebebasan itu mungkin membebaskan masyarakat utama, tapi menindas masyarakat tanah jajahan.

Para Anarkis sudah lekat dengan gerakan dekolonisasi dan masyarakat adat, di Amerika Utara, Selatan, Australia, dan New Zealand. Kaum Anarkis terlibat dalam gerakan resistensi masyarakat adat dan gerakan Land Back (gerakan menuntut pemulihan hak atas tanah milik masyarakat adat dari orang-orang pemukim pendatang). Anarkisme pasti adalah tentang penentuan nasib sendiri, termasuk penentuan nasib sendiri masyarakat adat dari dominasi negara, apalagi negara penjajah. Papua Barat adalah sebuah bangsa yang terbentuk alami secara budaya, sedangkan negara yang sedang dilawannya adalah sebuah entitas buatan manusia.

Anarkis berbeda dengan kelompok Pseudo-kiri lainnya yang selalu melihat dunia dalam dua pilihan saja, Anarkis memandang dunia dalam tatapan yang luas, para Anarkis bisa memerangi kolonialisme dan imperialisme di Papua Barat tanpa mendorong tokoh-tokoh politik nasionalnya. Kita bisa bergerak dan bersolidaritas bersama para masyarakat Papua Barat yang ditindas oleh kolonialisme dan imperialisme. Dukungan Anarkis terhadap pembebasan nasional Papua Barat bukan berarti dukungan terhadap pembentukan negara Papua Barat baru, namun Anarkis sedang bersolidaritas sambil menawarkan alternatif lain selain pembentukan negara kepada masyarakat tertindas di Papua Barat.

Anarkisme mendukung
penentuan nasib sendiri bagi
masyarakat jajahan, walaupun
mungkin masyarakat tersebut
percaya bahwa pembentukan
negara baru adalah solusi
bagi ketertindasannya.

Penerbit ZINE#LIAR

Kami juga menyediakan buku - buku digital yang format PDF dan gratis bagi Siapa Saja yang membutuhkan. KLIK TAUTAN Di BIO iNSTAGRAM LiAR " PiLiH MENU ARSiP LiAR DAN PiLiH #ZiNE#LiAR dan Silahkan download.